

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya merupakan sebuah proses pencatatan, pengklarifikasian dan penyajian biaya produksi dan penjualan produk atau jasa dengan cara tertentu.<sup>10</sup> Objek dari kegiatan akuntansi biaya adalah biaya itu sendiri. Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Akuntansi biaya mengukur biaya produksi suatu produk dan informasi yang dihasilkan yang digunakan untuk menentukan nilai persediaan dan kinerja perusahaan dan untuk mendukung upaya perencanaan dan pengendalian.<sup>11</sup> Tantangannya adalah bahwa konsep-konsep dan teori akuntansi biaya harus diterapkan secara unik untuk masing-masing perusahaan.

Akuntansi biaya merupakan bagian dari bidang akuntansi, akuntansi biaya tergantung pada proses produksi perusahaan, yang lebih disusun dan dilaksanakan oleh karyawan perusahaan sendiri. Model yang unik untuk setiap perusahaan dapat menjadi poin yang sulit untuk

---

<sup>10</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2007) hal . 11

dipahami. Dalam hal keuangan, akuntansi biaya mencerminkan proses produksi khas perusahaan.

## **B. Biaya**

Dalam arti luas, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit, dapat dimaknai sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.<sup>12</sup> Biaya merupakan kas atau setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat, baik sekarang maupun masa yang akan datang.<sup>13</sup>

Ada beberapa pendapat lain tentang definisi biaya. Biaya dalam ekonomi manajerial merupakan cerminan dari efisiensi sistem produksi, sehingga konsep biaya juga mengacu pada konsep produksi, tetapi apabila pada konsep produksi kita membicarakan penggunaan input secara fisik dalam menghasilkan output produksi, maka dalam konsep biaya kita menghitung penggunaan input itu dalam nilai ekonomi yang disebut biaya. Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi, dalam hal ini perusahaan.<sup>14</sup> Biaya merupakan total uang yang dikeluarkan untuk memperoleh atau menghasilkan

---

<sup>12</sup> Mulyadi. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), hal. 45

<sup>13</sup> Ajang Mulyadi. *Akuntansi Manajemen*. (Bandung: Program Studi Akuntansi UPI, 2002), hal. 20

<sup>14</sup> Vincent Gaspersz. *Akuntansi Manajerial; Pembuatan Keputusan Bisnis Cetak ke-5*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), ha;.56

sesuatu.<sup>15</sup>

Atas dasar beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya dapat dimaknai sebagai suatu bentuk pengeluaran dalam satuan mata uang yang dikorbankan untuk memperoleh atau menghasilkan sesuatu. Dengan kata lain, terdapat 4 (empat) unsur pokok dalam biaya, yaitu : 1) merupakan pengorbanan sumber ekonomi, 2) diukur dalam satuan uang, 3) telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi dan 4) pengorbanan untuk tujuan tertentu.

Tanpa informasi biaya, manajemen tidak memiliki ukuran apakah masukan yang dikorbankan memiliki nilai ekonomi yang lebih rendah dari nilai keluarannya, sehingga tidak memiliki informasi apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa hasil usaha yang sangat diperlukan untuk mengembangkan atau mempertahankan eksistensi perusahaannya. Begitu juga tanpa informasi biaya, manajemen tidak memiliki dasar untuk mengalokasikan berbagai sumber ekonomi yang dikorbankan dalam menghasilkan sumber.

Berikut ada beberapa penggolongan biaya yang dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut:

#### 1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang

---

<sup>15</sup> Mandala Manurung dan Prathama Rahardja. *Pengatur Ilmu Ekonomi*. (Jakarta: FEUI, 2002), hal. 18

berhubungan dengan bahan bakar disebut "biaya bahan bakar".

2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur ada tiga pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

a. Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik

b. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk

c. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.<sup>16</sup>

3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu biaya dapat berupa produk atau apartemen. Dalam hubungan dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 20

golongan:

1. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yaitu penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak terjadi. Dengan demikian biaya langsung tersebut akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen adalah semua biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu.

2. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk tersebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (*factory overhead costs*).<sup>17</sup>

4. Penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:

a. Biaya variable

Biaya variable adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan

---

<sup>17</sup> Ajang Mulyadi, *Akuntansi Manajemen...*, hal 25

b. Biaya semivariable

Biaya semivariable adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variable mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variable

c. Biaya semifixed

Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah konstan pada volume produksi tertentu.

d. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.<sup>18</sup>

5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua:

1) Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sesuai harga pokok aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi atau didepleksi.

2) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 30

manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

### **C. Biaya Langsung (*Direct Cost*)**

Biaya Langsung adalah biaya yang secara langsung berhubungan dengan produksi suatu barang. Oleh karena itu, secara langsung dapat dibebankan pada barang itu. Misalnya bahan baku langsung, upah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi, ongkos angkut, dan sebagainya.

Biaya langsung (*direct cost*) biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.<sup>19</sup> Biaya langsung yaitu biaya yang terjadi yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen adalah semua biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu. Contohnya adalah biaya tenaga kerja yang bekerja dalam departemen pemeliharaan

---

<sup>19</sup> Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal. 13

merupakan biaya langsung departemen bagi departemen pemeliharaan dan biaya depresiasi mesin yang dipakai dalam departemen tersebut, merupakan biaya langsung bagi departemen tersebut.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Mulyadi. *Akuntansi Biaya Edisi 5...*, hal. 63

#### **D. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)**

Biaya tidak langsung (disebut juga biaya overhead pabrik) adalah biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung dengan unit produksi. Misalnya gaji pimpinan, gaji mandor, biaya iklan untuk lebih dari satu macam produk, dan sebagainya. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya ini tidak dapat dihubungkan secara langsung pada unit yang diproduksi.<sup>21</sup>

Biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya ini tidak dapat dihubungkan secara langsung pada unit yang di produksi. Biaya ini dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidal langsung atau biaya overhead pabrik. Contohnya biaya gaji akuntan, biaya gaji direktur, dan biaya gaji bagian HRD.

Biaya dapat diklasifikasikan dalam tiga elemen utama sehubungan dengan produk yang dihasilkan:

a. Biaya Bahan Baku Langsung (*Raw Material Cost*)

Merupakan biaya perolehan dan seluruh bahan langsung yang menjadi bagian yang integral yang membentuk barang jadi.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor Cost*)

Biaya tenaga kerja adalah besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi.

---

<sup>21</sup>Mulyadi. *Sistem Akuntans...*, hal. 13

c. Biaya Overhead Pabrik (*Manufacturer Overhead*)

Adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Ada dua pengertian biaya yang berbeda dalam akuntansi yaitu biaya (cost) dan beban (expense). Biaya (cost) diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi, sedangkan beban (expense) adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya umumnya diukur dalam jumlah uang yang harus dibayarkan dalam rangka mendapatkan barang dan jasa. Biaya dalam Laporan Akuntansi umumnya merupakan biaya aktual (actual costs) yaitu biaya yang benar-benar telah terjadi (biaya historis/masa lalu) seperti biaya gaji, biaya peralatan, biaya perlengkapan, dan lain-lain. Namun dalam pelaksanaan manajemen ada juga biaya yang dianggarkan (budgeted cost) yaitu biaya yang diprediksi atau diramalkan akan dikeluarkan untuk keperluan tertentu (biaya masa depan).

Objek biaya (cost object) adalah tempat atau dimana sesuatu biaya atau aktivitas diukur. Kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan disebut sebagai akumulasi biaya (cost accumulation). Sistem kalkulasi biaya akan menghitung biaya melalui tahapan akumulasi (accumulation) dan pembebanan (assignment). Pembebanan biaya (cost assignment) meliputi menelusuri akumulasi biaya yang mempunyai hubungan langsung dengan objek biaya, dan mengalokasikan akumulasi biaya yang

mempunyai hubungan tidak langsung dengan objek biaya.<sup>22</sup>

### **E. Alat Pengambilan Keputusan**

Para manajer operasi merupakan para pengambil keputusan. Untuk membawa organisasinya sampai pada tujuan, manajer harus mengerti bagaimana keputusan harus dibuat dan mengetahui alat-alat apa yang tersedia bagi pengambil keputusan itu. Pada umumnya keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan tergantung pada kualitas keputusan yang mereka ambil.

Pengambilan keputusan menggunakan analisis yang ilmiah didasarkan atas logika, mempertimbangkan semua data yang tersedia, semua alternatif yang mungkin dan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Tetapkan masalahnya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Konstruksikan kriteria keputusan dan tujuan.
- c. Rumuskan hubungan antara tujuan dan variabel-variabel yang ada.
- d. Identifikasi dan evaluasi alternatif yang ada.
- e. Pilih alternatif terbaik.
- f. Laksanakan keputusan.<sup>23</sup>

### **F. Penjualan**

#### **1. Pengertian Penjualan**

Penjualan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan bisnisnya untuk berkembang dan

---

<sup>22</sup> Dewi Sri, *Analisis Konsep dan Perilaku Biaya...*, hal 47

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 51

untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang diinginkan. Penjualan juga berarti proses kegiatan menjual, yaitu dari kegiatan penetapan harga jual sampai produk di distribusikan ke tangan konsumen (pembeli).<sup>24</sup>

Kegiatan penjualan merupakan kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian, untuk memungkinan terjadinya transaksi. Jadi kegiatan pembelian dan penjualan merupakan satu kesatuan untuk dapat terlaksananya transfer hak atau transaksi. Oleh karena itu, kegiatan penjualan seperti halnya kegiatan pembelian seperti halnya kegiatan pembelian, terdiri dari serangkaian kegiatan yang meliputi penciptaan permintaan, menemukan si pembeli, negosiasi harga, dan syarat-syarat pembayaran. Dalam hal ini, penjual harus menentukan kebijaksanaan dan prosedur yang akan diikuti memungkinkan dilaksanakannya rencana penjualan yang ditetapkan.<sup>25</sup>

## 2. Tujuan Penjualan

Kemampuan perusahaan dalam menjual produknya menentukan keberhasilan dalam mencari keuntungan, apabila perusahaan tidak mampu menjual maka perusahaan akan mengalami kerugian. Adapun tujuan umum penjualan dalam perusahaan yaitu:

- a. Tujuan yang dirancang untuk meningkatkan volume penjualan total atau meningkatkan penjualan produk-produk yang lebih menguntungkan

---

<sup>24</sup> M. Nafarin, *Pengangguran Perusahaan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 166

<sup>25</sup> Assauri, Sofjan, *Manajemen Perusahaan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 23

- b. Tujuan yang dirancang untuk mempertahankan posisi penjualan yang efektif melalui kunjungan penjualan regular dalam rangka menyediakan informasi mengenai produk baru.
- c. Menunjang pertumbuhan perusahaan.<sup>26</sup>

Tujuan tersebut dapat tercapai apabila penjualan dapat dilaksanakan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya. Penjualan tidak selalu berjalan mulus, keuntungan dan kerugian yang diperoleh perusahaan banyak dipengaruhi oleh lingkungan pemasaran. Lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan.

#### **G. Penetapan Harga Jual**

Harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaa-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi. Mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian secara umum, elastisitas harga produk dan sebagainya. Karena itu, penentuan harga jual produk perusahaan haruslah merupakan kebijakan yang benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi. Kebijakan harga yang dipilih perusahaan akan

---

<sup>26</sup> Fandy Tjiptono dkk. *Pemasaran Strategi*. (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2008), hal. 604

berpengaruh secara langsung terhadap berhasil tidaknya perusahaan mencapai tujuan.

Walaupun terdapat banyak aspek yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan harga pokok jual produk, tetapi sering kali faktor biaya dijadikan titik tolak dalam penetapan harga jual produk. Kebijakan harga jual produk dan biaya akan selalu berubah-ubah sejalan dengan perubahan biaya produk dan kondisi pasar. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk di dalam suatu periode akan dijadikan dasar untuk menetapkan harga jual produk.<sup>27</sup>

#### H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mempunyai tujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan berkaitan dengan judul penelitian diantaranya sebagai berikut:

**Pertama**, penelitian yang dilakukan oleh Olivia Hellen Reppie<sup>28</sup> bertujuan untuk mengetahui apakah biaya yang terjadi di perusahaan sudah dikelompokkan sebagaimana seharusnya dan bagaimana peranan *direct costing* dalam memaksimalkan penggunaan informasi biaya dalam perencanaan laba. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan masih menerapkan *full costing* dalam perencanaan labanya yang mana konsep tersebut tidak selalu relevan dengan kebutuhan manajemen. Perusahaan belum melakukan pengelompokan biaya atas dasar karakteristiknya

---

<sup>27</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*, (Penerbit: Grasindo, hal. 231

<sup>28</sup> Olivia Hellen Reppie. "Penerapan Metode Direct Costing Dalam Perencanaan Laba Pada UD. Roma Di Bitung", *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3, 2013, Hal. 1068.

dalam hubungan volume produksi, yaitu memisahkan biaya menjadi biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel melalui penerapan *direct costing*. Perusahaan hanya menggolongkan biaya berdasarkan fungsi pokok kegiatan perusahaan yang pada kenyataannya belum tepat untuk perencanaan laba.

**Kedua**, Penelitian yang dilakukan oleh Tety Helga Bawole<sup>29</sup> bertujuan untuk menerapkan metode *direct costing* dalam penentuan harga produk pesanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskripsi dengan survei lapangan dan wawancara. Hasil penelitian yang di dapat bahwa perhitungan dengan menggunakan metode *direct costing* akan memperlihatkan hasil yang berfrakturasi, yaitu apabila terjadi penjualan yang sangat tinggi maka laba yang dicapai meningkat, sedangkan apabila penjualan menurun, frakturasi ini disebabkan karena tidak ada biaya overhead pabrik tetap yang ditunda pembebanannya, melainkan langsung dibebankan seluruhnya.

**Ketiga**, penelitian yang dilakukan Randy Antonio dan Muanas<sup>30</sup> bertujuan untuk mengetahui implementasi metode Job Order Costing yang telah dterapkan di perusahaan. Untuk menentukan dan menilai perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual. Dan untuk mengetahui peranan Metode Job Order Costing dalam penentuan

---

<sup>29</sup> Tety Helga Bawole. "Evaluasi Penerapan Metode Direct Costing Sebagai Dasar Pengambilan

Keputusan Harga Produk Pesanan", Jurnal EMBA, Vol. 1 No. 4, 2013, Hal. 717.

<sup>30</sup> Randy Antonio dan Muanas, "Peranan Job Order Costing Method Dalam Menentukan Harga

Pokok Produksi Dan Harga Jual (Studi Kasus Pada Parewa Mandiri Catering)", Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan, 2015, Hal. 7.

harga pokok produksi dan harga jual pada Parewa Mandiri Catering. Untuk menganalisis data dengan metode analisis deskriptif, metode ini menggambarkan data yang telah dikumpulkan untuk kemudian dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok penjualan pada penulis membandingkan perhitungan harga pokok penjualan perusahaan dengan perhitungan yang penulis miliki selisih. Perbedaan tersebut terjadi karena perusahaan tidak memperhitungkan biaya investasi dan biaya operasional perusahaan karena perusahaan tidak mengharapkan bahwa kedua biaya tersebut dapat mempengaruhi pendapatan jika diperhitungkan serta harga pokok penjualan produk yang dilakukan.

**Keempat**, penelitian yang dilakukan oleh Yasintha Gowa, Sabra B. Wahab Thalib dan Yulita Londa<sup>31</sup> bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *direct costing* pada UKM VCO Nangaba selain untuk mengetahui klarifikasi biaya dalam menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *direct costing*. Jenis penelitian ini kualitatif. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menggambarkan atau memberikan gambaran tentang bagaimana menentukan harga pokok barang dengan menggunakan *variable costing* atau *direct costing*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi dan laba bersih yang

---

<sup>31</sup> Yasintha Gowa, Sabra B. Wahab Thalib dan Yulita Londa, "Implementasi Direct Costing Method Sebagai Alat Untuk Menghitung Harga Pokok Produksi Perusahaan Manufacture (Studi Kasus Industri Flores Vco Nangaba Kabupaten Ende)", Jurnal Analisis Vo. 19 No. 10, 2020, Hal. 95.

dilakukan perusahaan jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan menggunakan perhitungan dengan metode *direct costing*.

**Kelima**, Penelitian yang dilakukan oleh Niken Ajeng Lestari<sup>32</sup> ini bertujuan untuk membandingkan antara penggunaan metode *direct costing* dan *full costing* dalam perhitungan biaya output. Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode analisis komparasi. Data yang digunakan adalah data output diklat pengadaan barang dan jasa yang dihasilkan dari 5 Balai Diklat Keuangan di BPPK. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan biaya dengan menggunakan metode *full costing* lebih besar dibandingkan jika menggunakan metode *direct costing*.

**Keenam**, penelitian yang dilakukan oleh Diana Jati, dkk<sup>33</sup> ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan biaya produksi dengan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi secara tepat pada PT Global Endo Teknik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dimana data primer diperoleh langsung dari PT Global Endo Teknik sedangkan data sekunder diperoleh dari teori kepustakaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif yaitu penelitian terhadap masalah atau peristiwa berupa fakta-

---

<sup>32</sup> Niken Ajeng Lestari, "Studi Komparasi Penghitungan Biaya Output Dengan Menggunakan Metode Direct Costing Dan Full Costing: Studi Kasus Output Diklat Barang Dan Jasa Pada Lima Balai Diklat Keuangan Di Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan", Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia, Vol. 1 No. 1, 2017, Hal. 59.

<sup>33</sup> Diana Jati Kumala, Arief Rahman, Ali Rasyidi, "Penerapan Metode Full Costing Dalam Menentukan Perhitungan Harga Pokok Produksi Mesin Cuci Mobil Semi Otomatis Pada Pt Global Endo Teknik Di Surabaya", Jurnal Ekonomi Akuntansi, Vol. 3 No. 3, 2017, Hal. 411.

fakta yang saat ini ada dalam perusahaan, sedangkan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *full costing*. Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi.

**Ketujuh**, penelitian yang dilakukan oleh Alvera Kurnia Febriani<sup>34</sup> ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan perhitungan harga pokok produksi MMT Banner selama periode bulan Oktober. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi Pustaka. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan metode perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode harga pokok pesanan (job order costing). Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode job order costing. Hasil perhitungan dengan metode perusahaan lebih rendah karena pada metode perusahaan belum terperinci dalam memasukkan semua unsur biaya yang ada seperti biaya overhead pabrik dan biaya non produksi dalam penentuan harga pokok produksinya.

**Kedelapan**, Penelitian yang dilakukan oleh Nia Agustin dan Teguh

---

<sup>34</sup> Alvera Kurnia Febriani, "Penggunaan Metode Job Order Costing Sebagai Penentu Cost Of Goods Manufactured (Studi Kasus Pada Youdesign Digital Printing Semarang)", Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Purwanto<sup>35</sup> ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan pencatatan biaya dengan metode *full costing* dan *variable costing* berpengaruh terhadap laba bersih PT Bhaskara Madya Jaya. Kedua metode ini secara bersamaan melibatkan bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Yang membedakan metode *full costing* menggunakan beban overhead pabrik tetap dan variabel, jika *variable costing* hanya menambah beban overhead variabel. Biaya produksi yang tidak termasuk bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya overhead pabrik itu sendiri. Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian ini. Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan. Hasil penelitian dan detail diperoleh dengan membandingkan metode *full costing* dan *variable costing*. Dalam merinci harga pokok produksi, metode *full costing* menghasilkan biaya yang lebih besar daripada *variable*, hal ini disebabkan metode *full costing* menambahkan semua unsur biaya, biaya variabel atau biaya tetap. Kemudian dari hasil perincian laba bersih, dengan menggunakan metode *full costing*, ternyata nominal laba yang didapat jauh lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan metode *variable costing*.

**Kesembilan,** Penelitian yang dilakukan oleh Wanda J.N, dkk<sup>36</sup> ini

---

<sup>35</sup> Nia Agustin dan Teguh Purwanto, "Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing Untuk Menentukan Laba Bersih PT. Bhaskara Madya Jaya", JSBR, Vol. 1 No.1, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Hal. 2019, 217.

<sup>36</sup> Wanda J.N. Tumbol, Agus T. Poputra, dan Treesje Runtu, "Analisis Dengan Menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau

bertujuan untuk mengetahui keputusan yang paling tepat yang dapat diambil oleh manajemen dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat sendiri bakso menggunakan informasi akuntansi diferensial yaitu dengan membandingkan antara biaya diferensial yang akan dikeluarkan saat membuat sendiri dan membelu dari pemasok. Hasil penelitian biaya yang dikeluarkan jika membuat sendiri lebih kecil daripada membeli dari pemasok. Perusahaan lebih baik membuat sendiri baksi karena akan menghemat biaya dan lebih menguntungkan.

**Kesepuluh**, penelitian yang dilakukan oleh Nienik Samsul<sup>37</sup> bertujuan untuk menganalisis perbandingan metode *full costing* dan *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi untuk penentuan harga jual pada CV. Pyramid. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Datan yang digunakan, data kualitatif dan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Hasil penelitian dan perhitungan, adanya kelemahan dalam perhitungan harga pokok perusahaan. Berdasarkan perbandingan metode *full costing* dan *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan, metode *full costing* memiliki angka nominal jual lebih tinggi dari pada metode *variable costing*, karena disebabkan dalam perhitungan harga pokok produksi pada metode *full costing*

---

Membuat Sendiri Bakso Pada Bakso Pasuruan", Jurnal EMBA, Vol. 2 No. 2, 2014, Hal. 1446.

<sup>37</sup> Nienik Samsul, "Perbandingan Harga Pokok Produksi *full Costing* dan *Variable Costing* Untuk Harga Jual CV. Pyramid", Jurnal EMBA, Vol. 1 No. 3, 2013, Hal. 373.

memasukkan semua akun biaya baik yang berjenis variable maupun tetap. Perusahaan sebaiknya memasukkan akun-akun seperti biaya penyusutan Gedung pabrik, biaya penyusutan mesin dan peralatan serta biaya asuransi dalam harga pokok produksi dan penentuan harga pokok produk menjadi lebih tepat.

#### H. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual**



Keterangan:

Penelitian ini membahas mengenai penerapan biaya langsung dan

tidak langsung sebagai alat pengambilan keputusan penjualan produk perusahaan Tenun Citrowiharjo dengan berpedoman pada undang-undang mengenai penjualan barang milik. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yaitu dengan menganalisis keefektifan penerapan biaya langsung dan tidak langsung pada perusahaan sehingga pengambilan keputusan dapat tepat sasaran.